

## Respon Kementerian Perindustrian dan Perdagangan terhadap Perembangan Ekspor Rempah bagi Indonesia: Studi Kasus Provinsi Medan, Sumatera Utara

**Risfa Dwi Andini**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
[risfadwiandini@gmail.com](mailto:risfadwiandini@gmail.com)

**Dr. Nurhayati, M. Ag**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
[nurhayati@uinsu.ac.id](mailto:nurhayati@uinsu.ac.id)

### Abstrak

Eksistensi Indonesia di dunia Internasional tidak perlu diragukan lagi. Indonesia tergolong sebagai negara yang produktif dalam melakukan ekspor rempah di dunia dan termasuk dalam nomor lima dengan komoditas seperti pala, lada hingga cengkeh serta berbagai rempah lainnya. Adanya fenomena tersebut menjadikan Indonesia memiliki kesempatan untuk terus mengembangkan kegiatan ekspor rempah di kancah Internasional. Tujuan penelitian ini untuk melakukan identifikasi terhadap perkembangan ekspor rempah khas Medan Provinsi Sumatera Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa studi literatur dan hasil observasi serta wawancara mendalam dengan pihak terkait. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisis data berdasarkan korelasi antara fakta di lapangan dan teori yang digunakan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor rempah khususnya pada komoditas lada, kemiri dan aren dan lainnya memiliki peningkatan yang fluktuatif. Sudah sejak lama Provinsi Sumatera Utara menjadi salah satu daerah yang meng ekspor hasil bumi ke negara lain. Namun karena pandemic terdapat sedikit hambatan dalam proses pendistribusian. Hal ini juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada petani rempah khususnya di Provinsi Sumatera Utara.

**Kata Kunci:** Rempah, Ekspor, Provinsi Sumatera Utara

## Abstract

There is no doubt about Indonesia's existence in the international world. Indonesia is classified as a country that is productive in exporting spices in the world and is included in number five with commodities such as nutmeg, pepper to cloves and various other spices. The existence of this phenomenon makes Indonesia have the opportunity to continue to develop spice export activities in the international arena. This study aims to determine the comparative and competitive competitiveness of Indonesian spice commodities in the international market compared to its competitors. The purpose of this study was to identify the development of the export of spices typical of Medan, North Sumatra Province. The research method used is qualitative research and data collection techniques used in the form of literature studies and the results of observations and in-depth interviews with related parties. While the data analysis technique used is data analysis technique based on the correlation between the facts in the field and the theory used. Based on the results of the study, it was shown that the export of spices, especially for pepper, candlenut and palm and other commodities, had a fluctuating increase. For a long time, North Sumatra Province has been one of the regions that exports agricultural products to other countries. However, due to the pandemic, there are a few obstacles in the distribution process. This also affects the economic growth of spice farmers, especially in North Sumatra Province.

**Keywords:** Spices, Export, North Sumatra Province

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, kondisi neraca pada sector non-migas mengalami penurunan terekam sejak tahun 2011 hingga tahun 2018. Jumlah penurunan sector non-migas ini diakibatkan adanya berbagai factor *urgent* yang menunjukkan jumlah penurunan mencapai angka 16% secara berkala dan terus menerus (Asrol, A., & Heriyanto, 2019). Namun, kondisi ini memang terdampak di hampir keseluruhan wilayah di dunia yang mengalami penurunan harga rempah dan kegiatan ekspor rempah di dalamnya. Adanya perang dagang yang dilakukan antara Amerika Serikat dan Cina atau Tiongkok juga serta merta mempengaruhi kegiatan ekspor di dunia sehingga keduanya mempengaruhi neraca perdagangan non-migas di Indonesia. Kedua negara tersebut yakni Amerika Serikat dan Tiongkok memang menjalin hubungan perdagangan dengan Indonesia. Hal ini berdampak ketika kedua negara tersebut melakukan perang dagang sehingga secara langsung berdampak pada Indonesia. Penjualan rempah Indonesia di kancah Internasional mampu menembus Benua Eropa sehingga tak heran apabila rempah Indonesia banyak ditemui di bagian negara Benua Eropa. Keikutsertaan negara-negara di Eropa untuk meramaikan pasar dagang rempah ini meningkatkan minat masyarakat Indonesia untuk menanam berbagai rempah dan mengirimnya ke berbagai belahan negara di Eropa. Di Eropa sendiri terdapat aliansi yang secara

independent memiliki tujuan untuk membentuk dan meningkatkan neraca perdagangan terbesar di Kawasan Eropa secara keseluruhan sebagai upaya meningkatkan perekonomian bagi negara Eropa yang terdampak secara langsung maupun tidak terdampak secara langsung.

Berbagai produk rempah hasil panen Indonesia yang banyak diminati oleh masyarakat Eropa antara lain vanili, lada, cengkeh, pala hingga aren dan kemiri. Beberapa produk tersebut banyak dibudidayakan oleh masyarakat di Provinsi Sumatera Utara. Terlebih Provinsi Sumatera Utara memiliki letak yang strategis untuk mengeksport secara langsung hasil panennya ke negara-negara terdekat seperti Singapura dan Malaysia. Eksistensi rempah di Indonesia memang sangat dinilai tinggi oleh negara tetangga. Hal ini karena manfaat serta khasiat yang dihasilkan oleh rempah asal Indonesia sangatlah banyak dan dapat dirasakan secara langsung. Kesulitan dalam proses menanam dan kebutuhan petani dalam merawat rempah juga dinilai bagus oleh negara lain. Petani rempah di Indonesia sangat memperhatikan detail perawatan dan pertumbuhan rempah sehingga proses panen yang dilakukan secara teratur dapat meningkatkan daya minat beli konsumen yang berada di luar negeri. Berdasarkan pemaparan tersebut, tulisan ini bertujuan untuk mengidentifikasi perkembangan ekspor rempah hasil panen petani Provinsi Sumatera Utara dalam kancah Internasional secara kualitatif. Penjabaran dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemaparan yang jelas terkait perkembangan ekspor rempah Indonesia di dunia.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Subbab kajian pustaka ini sebagai landasan dasar atau pisau bedah teori untuk melakukan pengkajian analisis pada suatu topik penelitian. Dalam penelitian ini membutuhkan pembahasan terkait ekspor dan rempah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Ekspor merupakan kegiatan dalam perekonomian di dunia Internasional dengan mengirimkan suplai produksi barang di negara lain sesuai dengan permintaan negara tersebut (Purwinarti, 2013). Adanya kegiatan ekspor ini membawa banyak keuntungan bagi negara pengekspor karena mampu meningkatkan omset pendapatan dan meningkatkan popularitas negara di mata dunia. Indonesia sebagai salah satu negara pengekspor pada berbagai komoditas dapat dikenal oleh negara lain karena kesuburan tanah yang dapat dimanfaatkan untuk menanam rempah-rempah yang banyak dibutuhkan oleh negara lain (Nisa, Husna, & Yogyakarta, 2021). Sebagai objek penjualan yang dapat dilakukan melalui kegiatan ekspor tentu saja rempah menjadi primadona dunia. Rempah merupakan spesifikasi tanaman yang dapat digunakan sebagai bumbu masakan hingga obat berbagai penyakit (Firdaus,

2014). Di Indonesia sendiri rempah sangat subur dibudidayakan. Jenis rempah juga bervariasi seperti cengkeh, pala, kemiri, lada hingga aren. Penggunaan rempah ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan berupa penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi literatur. Tipe penelitian kualitatif ini menjabarkan secara rinci kalimat demi kalimat untuk menguraikan hasil penelitian dengan bentuk kata atau tulisan, bukan dalam bentuk angka atau numerik (Moleong, 2007). Sedangkan sumber data yang digunakan meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Jenis sumber data primer yang digunakan adalah sumber data hasil wawancara yang dilakukan dengan bagian juru bicara Kementerian Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Utara dan sumber data sekunder yang digunakan adalah beberapa rujukan yang berkaitan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara mendalam. Penggalan informasi menggunakan teknik wawancara ini sangat efektif dilakukan pada penelitian kualitatif (Majid, 2017). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan mereduksi data hingga penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PEMBAHASAN**

Pada hasil Surat Keputusan Menteri Pertanian Mengutip dari Surat Keputusan Menteri No.511/Kpts/PD.310/9/2006 menunjukkan bahwa ragam komoditas di Provinsi Sumatera Utara meliputi 126 jenis komoditas pada jenis rempah-rempah. Dari 126 jenis rempah tersebut masih banyak rempah yang belum dimaksimalkan proses ekspornya. Potensi peningkatan rempah ini dapat dilakukan dengan berbagai cara yang berkaitan dengan kegiatan ekspor rempah Indonesia di dunia. Pada konteks sejarah, masyarakat Provinsi Sumatera Utara telah lama melakukan bercocok tanam jenis rempah-rempah ini seperti kemenyan, asem jawa, aren hingga lada dan kulit manis yang proses penjualannya hingga melintasi negara lain. Disisi lain, konteks Indonesia melaksanakan kegiatan ekspor ini banyak banyak didominasi oleh ekspor, kelapa, kopi, hingga kakao dan kelapa sawit maupun karet. Pada jenis rempah lainnya memang dibudidayakan oleh petani namun hasilnya belum maksimal (Anggrasari, Perdana, & Mulyo, 2021). Petani rempah di Provinsi Sumatera Utara telah berupaya untuk meningkatkan jumlah produksi atau panen secara

insentif namun dinilai belum optimal. Terdapat berbagai kendala yang menghambat proses ekspor rempah khas Provinsi Sumatera Utara meliputi penyebab internal adanya penyakit atau hama yang menyerang tanaman dan belum bisa dikendalikan secara maksimal oleh petani rempah. Selain itu, kondisi keuangan negara yang juga diiringi dengan problematikan fluktuatif seperti naik turunnya jumlah penukaran mata uang sehingga menyebabkan besaran valuta asing mengalami penurunan pula (Nurhayati, Hartoyo, & Mulatsih, 2018).

Jenis rempah yang dibudidayakan oleh masyarakat atau petani Provinsi Sumatera Utara memang sangat bervariasi. Petani yang berada di wilayah Nias Utara, Nias, Dairi, Nias Barat hingga Karo dan Tapanuli Utara serta Tapanuli Tengah dan Simalungun banyak yang merawat cengkeh sebagai tanaman rempah yang banyak tumbuh subur di wilayah tersebut. Perkembangan tanaman cengkeh yang optimal di beberapa wilayah tersebut menarik perhatian Balai Penelitian Rempah dan Obat untuk menganalisis dan melakukan penetapan bahwa bibit tanaman cengkeh di wilayah Karo sangat cocok untuk dijadikan benih bagi sumber tanaman cengkeh tingkat lanjut. Keunggulan cengkeh di wilayah Karo ini sudah dipercaya oleh banyak pengamat tanaman memiliki kualitas yang lebih unggul daripada bibit cengkeh di wilayah lain Indonesia. Selain adanya cengkeh yang menjadi tanaman banyak peminat di Indonesia, terdapat tanaman rempah kemenyan yang juga tumbuh subur di Desa Matiti Kecamatan Dolok Sanggup Provinsi Sumatera Utara. Namun kemenyan yang juga dibutuhkan oleh pasar dunia ini sulit untuk dibudidayakan oleh masyarakat setempat. Hal ini disebabkan hambatan pada banyaknya kemenyan yang tidak bisa dipanen karena kurangnya pertumbuhan yang optimal pada tanaman tersebut. Kekurangan tenaga dan kurangnya finansial untuk melakukan pemanenan kemenyan secara serentak memang perlu dievaluasi untuk meningkatkan jumlah panen kemenyan di Provinsi Sumatera Utara.

Pada pasar Eropa, komoditas rempah Provinsi Sumatera Utara sesuai dengan produktivitasnya memang memiliki peranan yang penting. Sudah sejak beberapa tahun lalu, dunia sangat mengandalkan kiriman produk rempah dari Indonesia untuk memenuhi kebutuhan pasar. Dari beberapa pemaparan yang diakumulasikan dari hasil wawancara dan Badan Pusat Statistik sector Pertanian dikuatkan dengan akumulasi hasil Kementerian Perindustrian dan Perdagangan menyatakan pada tahun 2020 besaran komoditas rempah yang berasal dari Indonesia mendapatkan *feedback* positif untuk terus dikembangkan hingga beberapa tahun ke depan. Namun fakta di lapangan menyatakan terdapat penurunan jumlah pendapatan mengingat pandemic yang terjadi di antara 2020 hingga tahun 2022 awal tahun silam. Penurunan ini sangat berdampak besar pada hasil

yang diperoleh Indonesia untuk memaksimalkan proses ekspor. Selain itu, petani di Indonesia masih banyak yang kesulitan mengetahui cara budidaya efektif untuk tanaman rempah karena perubahan iklim dan musim di sebagian besar wilayah Indonesia.

## KESIMPULAN

Komoditas ekspor rempah dari Provinsi Sumatera Utara untuk dikirimkan ke berbagai wilayah di dunia memang mengalami kondisi yang fluktuatif. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai factor salah satunya situasi pandemic. Namun pada hakikatnya rempah tetap menjadi salah satu produk yang dibutuhkan oleh dunia untuk dijadikan berbagai bumbu masakan hingga obat-obatan. Rempah ini menjadi salah satu unggulan produk Indonesia yang diterima oleh negara di dunia. Namun kendala yang dialami oleh petani rempah karena adanya kesulitan merawat dan mengendalikan pertumbuhan rempah secara konvensional. Apabila dilakukan dengan menggunakan teknologi modern, petani memiliki keterbatasan finansial sehingga tidak mungkin dilakukan dalam waktu yang dekat. Proses pengiriman rempah ke negara lain juga mendapatkan perhatian yang serius bagi Indonesia. Sebagai salah satu negara pengeksport rempah terbesar di dunia, Indonesia harus berupaya memperbaiki dan mengklarifikasi kekurangan Indonesia dalam meningkatkan nilai tambah rempah di Indonesia. Pemerintah Indonesia diharapkan dapat memberikan sosialisasi bagi petani rempah terkait dengan penyesuaian cara tanam dan perawatan untuk meningkatkan hasil produksi. Selain itu, pemerintah Indonesia diharapkan juga mencari akses lain di pasar yang baru dengan potensi yang lebih tinggi untuk menjual rempah di dunia. Proses ekspansi yang dilakukan oleh Indonesia dapat dilakukan dengan pengembangan analisis intelijen pasar sesuai dengan kebutuhan pasar saat ini untuk terus mempertahankan kualitas dan daya saing diantara competitor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggrasari, H., Perdana, P., & Mulyo, J. H. (2021). Keunggulan Komparatif Dan Kompetitif Rempah-Rempah Indonesia Di Pasar Internasional. *Jurnal Agrica*, 14(1), 9–19. <https://doi.org/10.31289/agrica.v14i1.4396>
- Asrol, A., & Heriyanto, H. (2019). Daya Saing Ekspor Pala Indonesia Di Pasar Internasional. *Dinamika Pertanian*, 33(2), 179–188. [https://doi.org/10.25299/dp.2017.vol33\(2\).3831](https://doi.org/10.25299/dp.2017.vol33(2).3831)

- Firdaus, I. A. K. dan M. (2014). Daya Saing Dan Permintaan Ekspor Produk Biofarmaka Indonesia Di Negara Tujuan Utama Periode 2003-2012. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 11(3), 183–198. <https://doi.org/https://adoc.tips/download/daya-saing-dan-permintaanekspor-produk-biofarmaka-indonesia.html>
- Majid, A. (2017). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Aksara Timur.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nisa, A., Husna, A., & Yogyakarta, U. M. (2021). *Ekspor dan impor hasil pertanian terhadap perekonomian indonesia*. (December).
- Nurhayati, E., Hartoyo, S., & Mulatsih, S. (2018). Pengembangan Pasar Ekspor Lada Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 12(2), 267–288. <https://doi.org/10.30908/bilp.v12i2.335>
- Purwinarti, T. (2013). *PROSEDUR PENGURUSAN DOKUMEN BARANG MASUK GUDANG EKSPOR, BARANG EKSPOR DAN DOKUMEN IMPOR*. Politeknik Negeri Jakarta.